

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Nisya Fauzi

e-mail: nisyafauzi8@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Wahyu Iryana

e-mail: wahyu@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Agus Kurniawan

e-mail: aguskurniawan@radenintan.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract

Regional economic growth is influenced not only by output expansion but also by the effective utilization of production factors. Bandar Lampung City, as the economic center of Lampung Province, has experienced fluctuating growth, requiring an analysis of its determinants. This study examines the effects of investment, labor, and education on economic growth from an Islamic economics perspective during 2012–2024. A quantitative associative approach was applied using secondary time-series data from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data were analyzed using multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) method after classical assumption tests. The results show that labor has a negative and significant effect, while investment and education have positive but insignificant effects. Simultaneously, all variables significantly influence economic growth. These findings emphasize the importance of the quality and effectiveness of production factors in promoting equitable regional economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Investment, Labor, Education, Islamic Economics*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh efektivitas pemanfaatan faktor produksi, tidak semata-mata peningkatan output. Kota Bandar Lampung sebagai pusat ekonomi Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi sehingga perlu dianalisis determinannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam periode 2012–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder time series dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dianalisis melalui regresi linier berganda metode Ordinary Least Square (OLS) setelah uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dan pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Namun, secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya kualitas dan efektivitas factor produksi dalam me

ndorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkeadilan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Pendidikan, Ekonomi Islam

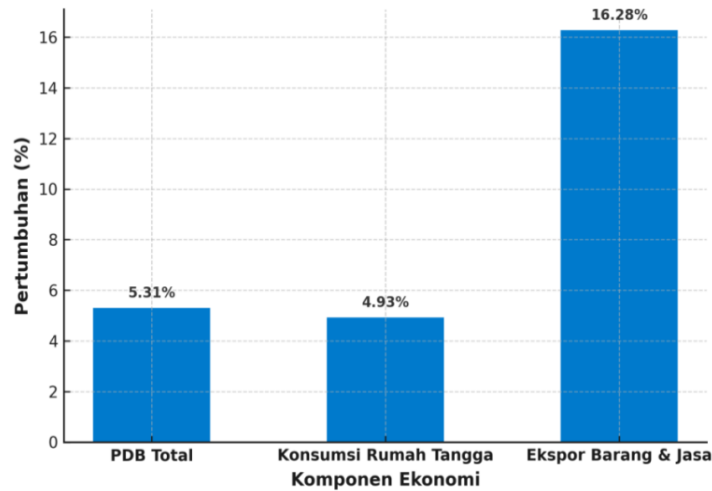
Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi daerah sering dijadikan sebagai salah satu ukuran utama dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembangunan, karena mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif pembangunan regional, pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dipengaruhi oleh kondisi makro secara agregat, tetapi juga sangat berkaitan dengan bagaimana faktor-faktor produksi dimanfaatkan secara efektif, khususnya investasi, tenaga kerja, dan pendidikan. Ketiga faktor tersebut secara teoretis dipahami sebagai fondasi pembangunan ekonomi daerah karena berperan dalam mendorong produktivitas, efisiensi, dan daya saing wilayah. Oleh sebab itu, pengkajian terhadap determinan pertumbuhan ekonomi daerah menjadi penting untuk menilai sejauh mana proses pembangunan telah berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Pada tingkat nasional, perekonomian Indonesia menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang cukup kuat pascapandemi. Berdasarkan laporan resmi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia pada tahun 2022 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 5,31%. secara year-on-year, meningkat dibandingkan 3,70% pada tahun 2021. Pertumbuhan tersebut terutama ditopang oleh peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 4,93% dengan kontribusi mencapai 51,87% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta lonjakan ekspor barang dan jasa sebesar 16,28% (BPS, 2023a). Capaian ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi nasional mulai kembali stabil, meskipun dinamika pertumbuhan di tingkat daerah tidak selalu bergerak sejalan dengan tren nasional.

Diagram 1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (Data diolah 2026)

Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung memiliki posisi strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi regional. Struktur perekonomiannya didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, transportasi, serta industri pengolahan skala tertentu. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung berdasarkan harga berlaku pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp67,94 triliun, dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor perdagangan, industri pengolahan, dan transportasi (BPS, 2023b). Dominasi sektor tersier tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi daerah masih bertumpu pada sektor jasa, sementara peran sektor produktif bernilai tambah relatif terbatas. Struktur ekonomi seperti ini berpotensi menimbulkan kerentanan apabila tidak diimbangi dengan penguatan sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan nilai tambah dan kesempatan kerja secara berkelanjutan.

Selain itu, tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dan pada periode tertentu berada di bawah rata-rata nasional. Setelah mengalami kontraksi pada masa pandemi COVID-19, pertumbuhan ekonomi daerah mulai menunjukkan peningkatan kembali pada tahun 2022, namun belum sepenuhnya stabil seperti periode sebelum pandemi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa potensi ekonomi daerah belum dimanfaatkan secara optimal dan masih dipengaruhi oleh berbagai tantangan struktural,

termasuk keterbatasan investasi yang produktif, kualitas tenaga kerja yang belum optimal, serta capaian pendidikan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan (Dardanila & Sari, n.d.).

Secara teoretis investasi diyakini mampu mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui penguatan aktivitas produksi serta penciptaan lapangan kerja. Demikian pula, tenaga kerja yang berkualitas dan pendidikan yang memadai diharapkan meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi daerah. Namun dalam praktiknya, peningkatan investasi di Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja dan kualitas pendidikan yang optimal. Tingkat pengangguran relatif masih tinggi, dan kontribusi pendidikan terhadap peningkatan produktivitas belum dirasakan secara maksimal (Julian et al., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan pendidikan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, meskipun temuan empirisnya belum sepenuhnya konsisten antarwilayah. Dalam perspektif ekonomi Islam, (Imammudin et al., 2023) menemukan bahwa investasi dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Sementara itu, (Devi & Agustin, 2024) menemukan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memperkuat kapasitas ekonomi daerah. Namun demikian, penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara terpadu dalam kerangka analisis pertumbuhan ekonomi daerah berbasis ekonomi Islam, khususnya pada tingkat kota, masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kerangka teoretis yang menempatkan investasi, tenaga kerja, dan pendidikan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dengan dinamika empiris di Kota Bandar Lampung yang masih menunjukkan fluktuasi pertumbuhan. Meskipun berbagai penelitian menemukan pengaruh positif variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, implementasinya pada tingkat daerah belum tentu berjalan secara optimal dan merata. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris lebih lanjut untuk menganalisis hubungan antara investasi, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam tidak semata-mata dipahami sebagai peningkatan output atau ekspansi aktivitas produksi, tetapi harus selaras dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Konsep maqāṣid al-syarī‘ah menekankan bahwa pertumbuhan perlu berjalan beriringan dengan distribusi kesejahteraan yang adil agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara luas. Investasi yang dilandasi etika dan nilai-nilai syariah diyakini mampu memperkuat stabilitas ekonomi karena tidak hanya mengejar keuntungan material, tetapi juga mempertimbangkan dimensi moral dan sosial. (Sumarta, 2024) Prinsip keadilan dalam aktivitas ekonomi tersebut juga ditegaskan dalam QS. An-Nisa (4): 29, yang menggaris bawahi pentingnya transaksi yang dilakukan secara sah, adil, dan tidak merugikan pihak lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa dalam ekonomi Islam setiap aktivitas ekonomi harus dilandasi prinsip keadilan dan kerelaan para pihak. Dalam QS. An-Nisa (4): 29 ditegaskan larangan memperoleh harta melalui cara yang batil, seperti penipuan, eksploitasi, dan praktik yang menimbulkan ketidakadilan, serta menekankan bahwa transaksi harus dilakukan atas dasar saling ridha. Secara moral, ayat ini mengajarkan bahwa kekayaan tidak boleh diperoleh dengan cara yang merugikan pihak lain atau menimbulkan ketimpangan sosial. Dalam konteks pembangunan, pesan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi perlu dibangun melalui sistem yang adil, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama, sehingga peningkatan aktivitas ekonomi tetap sejalan dengan prinsip pemerataan dan keadilan distribusi.

Berdasarkan uraian dan kesenjangan empiris tersebut, penelitian ini berfokus menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung periode 2012–2024 dalam perspektif ekonomi Islam.

Analisis dilakukan untuk menguji secara parsial maupun simultan kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi daerah serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan dalam kerangka maqāsid al-syarī‘ah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi pengembangan kajian ekonomi regional berbasis nilai Islam serta menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Kajian Teori

1. Investasi

Investasi memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi karena berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi. Investasi diartikan sebagai pengeluaran untuk memperoleh barang modal seperti mesin, peralatan, dan infrastruktur yang digunakan dalam proses produksi di masa mendatang. Menurut (N. Gregory Mankiw, 2018), investasi merupakan komponen utama dalam pembentukan modal yang dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Selain itu, (Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, 2015) menjelaskan bahwa investasi merupakan bagian dari proses akumulasi modal yang mampu memperbesar kapasitas produksi suatu perekonomian. Oleh karena itu, peningkatan investasi di tingkat regional dapat mendorong ekspansi kegiatan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan output daerah.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi melalui keterlibatannya dalam proses produksi barang dan jasa. Menurut (Sadono Sukirno, 2016), tenaga kerja adalah penduduk usia produktif yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas produksi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja menjadi penggerak utama yang memengaruhi tingkat output perekonomian. Namun, kontribusinya tidak hanya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja, tetapi juga oleh kualitasnya, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, dan produktivitas. Tenaga kerja yang berkualitas cenderung mampu meningkatkan efisiensi produksi serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih optimal.

3. Pendidikan

Pendidikan menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia, yang berdampak pada kinerja ekonomi suatu wilayah. Dalam teori modal manusia, pendidikan dipandang sebagai investasi yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan produktivitas individu. Menurut (Gary S. Becker, 1993), pendidikan merupakan bentuk investasi *human capital* yang mampu meningkatkan kapasitas individu dalam menghasilkan output ekonomi. Selain itu, (Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, 2015) menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, mendorong inovasi, serta memperkuat daya saing ekonomi, sehingga menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan aktivitas ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu. Menurut (Kuznets, 1973), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu negara atau wilayah dalam menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dalam jangka panjang. Sementara itu, (Sadono Sukirno, 2016) mendefinisikannya sebagai proses peningkatan produksi barang dan jasa yang umumnya diukur melalui perubahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan tersebut menunjukkan bertambahnya kapasitas produksi serta efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi.

5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari peningkatan output, tetapi juga harus mencerminkan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan sosial. Aktivitas ekonomi diarahkan untuk mencapai tujuan syariah (*maqāṣid al-syarī'ah*), yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Menurut (Chapra, 2016), pembangunan ekonomi perlu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh melalui distribusi sumber daya yang adil serta pemanfaatan faktor produksi yang efisien, sehingga kegiatan ekonomi seperti investasi, tenaga kerja, dan pendidikan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material tetapi juga mendorong keadilan sosial yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan serta pengaruh antarvariabel secara empiris berdasarkan data numerik.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung dan Provinsi Lampung. Variabel yang dianalisis meliputi pertumbuhan ekonomi yang diprosikan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, realisasi investasi, jumlah tenaga kerja, serta indikator pendidikan selama periode 2012–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data runtut waktu (time series) yang berkaitan dengan variabel penelitian di Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling jenis saturated sampling (total sampling), yaitu seluruh data tahunan selama periode penelitian digunakan sebagai sampel karena jumlah observasi terbatas dan seluruh data relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda berbasis data runtut waktu. Sebelum dilakukan estimasi regresi, seluruh variabel ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural untuk menstabilkan varians data dan meminimalkan potensi masalah heteroskedastisitas (Ramli et al., 2022). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y_t = \alpha + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + e$$

Y_t = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X_{1t} = Investasi

X_{2t} = Tenaga Kerja

X_{3t} = Pendidikan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

\ln = Logaritma natural

e = Error

t = Waktu (2012-2024)

Langkah-langkah analisis regresi dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yakni:

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menyajikan serta merangkum data sehingga lebih mudah dipahami. Penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik, serta dilengkapi dengan ukuran pemusatan seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran seperti range, varians, dan standar deviasi (Anggraini & Durroh, 2025). Analisis statistik deskriptif tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi, tetapi hanya memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang sedang dianalisis (Sugiyono, 2017).

Model Regresi Linier Berganda

Metode analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda berbasis data runtut waktu (time series). Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel investasi, tenaga kerja, dan pendidikan sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Estimasi parameter model regresi dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) (Napitupulu et al., 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Pengujian ini bertujuan memastikan model memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias dan efisien (Ghozali & Ratmono Dwi, 2013).

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak secara statistik dan dapat diinterpretasikan secara valid (Napitupulu et al., 2021).

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan

nilai probabilitas t-statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F-statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan hubungan antara nilai prediksi dan data aktual. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen dalam model. Dengan demikian, koefisien ini menggambarkan seberapa besar perubahan pada variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian (Sari & Farah, 2014)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi	LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_Y
Mean	29.70859	4.154803	2.383906	1.660773
Median	29.82996	4.182355	2.388763	1.830980
Maximum	30.85324	4.216415	2.396986	1.953028
Minimum	27.30896	4.064401	2.318458	0.693147
Std. Dev.	0.948923	0.053327	0.020379	0.363574
Observations	13	13	13	13

Sumber: *E-views* 12 (data diolah, 2026)

Catatan : LN_X1 Investasi
: LN_X2 Tenaga Kerja
: LN_X3 Pendidikan
: LN_Y Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel investasi yang diprosikan dengan LN_X1 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 29,70859 dan nilai median sebesar 29,82996. Kedekatan antara kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data investasi cenderung simetris. Nilai maksimum LN_X1 tercatat sebesar

30,85324, sedangkan nilai minimum sebesar 27,30896, yang mencerminkan adanya perbedaan tingkat investasi antarperiode penelitian. Standar deviasi sebesar 0,948923 menunjukkan bahwa variasi investasi selama periode 2012–2024 tergolong moderat dan relatif stabil setelah dilakukan transformasi logaritma. Penelitian ini menggunakan 13 observasi yang sesuai dengan rentang waktu penelitian.

Variabel tenaga kerja yang diukur dengan LN_X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,154803 dan median sebesar 4,182355. Perbedaan yang sangat kecil antara mean dan median menunjukkan bahwa distribusi data tenaga kerja cenderung normal. Nilai maksimum LN_X2 tercatat sebesar 4,216415, sedangkan nilai minimum sebesar 4,064401. Standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 0,053327, mengindikasikan bahwa variasi jumlah tenaga kerja antarperiode relatif rendah, sehingga perubahan tenaga kerja selama periode penelitian berlangsung secara gradual dan stabil.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pendidikan (LN_X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,383906 dengan median 2,388763. Nilai maksimum sebesar 2,396986 dan nilai minimum sebesar 2,318458 mencerminkan adanya perbedaan tingkat pendidikan antarperiode, meskipun dalam rentang yang relatif sempit. Standar deviasi sebesar 0,020379 menandakan bahwa variasi data pendidikan sangat kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Kota Bandar Lampung selama periode penelitian relatif stabil.

Variabel pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan LN_Y memiliki nilai rata-rata sebesar 1,660773 dan nilai median 1,830980. Nilai maksimum LN_Y tercatat sebesar 1,953028, sedangkan nilai minimum sebesar 0,693147. Rentang nilai ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antarperiode penelitian. Standar deviasi sebesar 0,363574 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi yang cukup nyata selama periode 2012–2024, meskipun masih berada dalam batas yang wajar setelah dilakukan transformasi logaritma.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	20.16293	1.899600	0.0899

LN_X1	0.193120	1.224627	0.2518
LN_X2	-8.899550	-2.806436	0.0205
LN_X3	5.342657	0.984901	0.3504

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil estimasi model regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS), diperoleh bahwa konstanta (C) bernilai positif sebesar 20,16293 dengan nilai t-statistic sebesar 1,8996 dan probabilitas 0,0899. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta bersifat positif, namun tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen.

Variabel investasi (LN_X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,193120 dengan nilai t-statistic 1,224627 dan probabilitas 0,2518. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa investasi memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik.

Sementara itu, variabel tenaga kerja (LN_X2) menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-8,899550$ dengan nilai t-statistic $-2,806436$ dan probabilitas 0,0205. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen, maka tenaga kerja terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja pada periode penelitian justru berkaitan dengan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

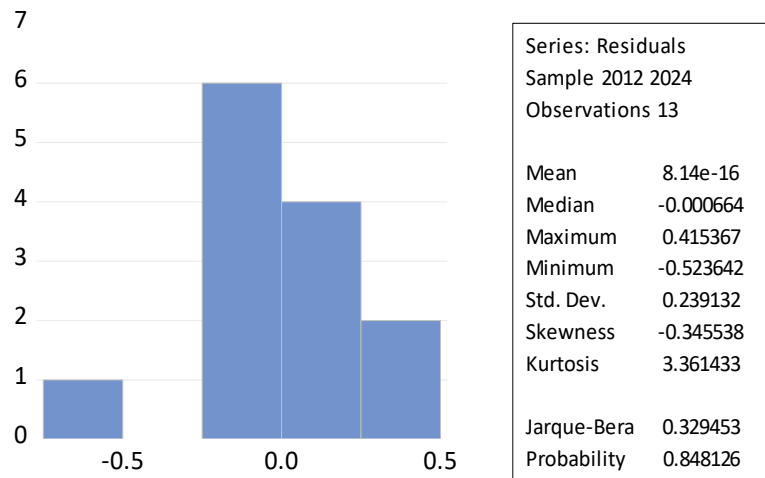
Selanjutnya, variabel pendidikan (LN_X3) memiliki koefisien regresi sebesar 5,342657 dengan nilai t-statistic 0,984901 dan probabilitas 0,3504. Meskipun koefisien bernilai positif, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5 persen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Diagram 2

Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Jarque–Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,848126 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal..

Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik selanjutnya, terutama uji t dan uji F. Normalitas residual menjadi salah satu ketentuan dalam metode Ordinary Least Square (OLS) agar estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara tepat serta meminimalkan potensi bias dalam pengambilan keputusan statistik.

Selain itu, distribusi residual yang normal mengindikasikan bahwa model regresi telah mampu menangkap pola hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara cukup baik, sehingga kesalahan prediksi bersifat acak dan tidak sistematis.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	112.6635	19209.36	NA
LN_X1	0.024868	3745.847	3.524332
LN_X2	10.05601	29602.11	4.500839
LN_X3	29.42587	28514.55	1.923333

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), diperoleh nilai Centered VIF untuk masing-masing variabel independen, yaitu LN_X1 (investasi) sebesar 3,524332, LN_X2 (tenaga kerja) sebesar 4,500839, dan LN_X3 (pendidikan) sebesar 1,923333. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah batas toleransi umum, yaitu $VIF < 10$.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, masing-masing variabel investasi, tenaga kerja, dan pendidikan tidak saling berkorelasi secara kuat, sehingga mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara independen. Ketiadaan multikolinearitas mengindikasikan bahwa estimasi koefisien regresi bersifat stabil dan tidak mengalami distorsi akibat hubungan linear yang tinggi antarvariabel bebas.

Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi yang digunakan dinilai layak secara statistik dan hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.191981	Prob. F(3,9)	0.1586
Obs*R-squared	5.488416	Prob. Chi-Square(3)	0.1393
Scaled explained SS	3.105925	Prob. Chi-Square(3)	0.3756

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Breusch Pagan Godfrey, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0,1586 dan Prob. Chi-Square sebesar 0,1393. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap konstan atau bersifat homoskedastis. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi linier berganda yang digunakan telah memenuhi salah satu syarat penting dalam metode Ordinary Least Square (OLS), sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat efisien dan tidak bias.

Tidak ditemukannya heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa kesalahan prediksi dalam model regresi tidak dipengaruhi oleh besarnya nilai variabel independen, sehingga hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.452359	Prob. F(2,7)	0.2968
Obs*R-squared	3.812460	Prob. Chi-Square(2)	0.1486

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan metode Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test pada lag 2, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0,2968 dan Prob. Chi-Square sebesar 0,1486. Kedua nilai probabilitas tersebut berada di atas tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah autokorelasi.

Temuan tersebut juga didukung oleh nilai Durbin Watson sebesar 2,062965 yang berada di sekitar angka 2, sehingga menunjukkan tidak adanya autokorelasi baik positif maupun negatif pada residual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesalahan pengganggu pada satu periode tidak memiliki hubungan dengan periode lainnya, sehingga model regresi berbasis data runtut waktu yang digunakan dinilai layak secara statistik.

Dengan terpenuhinya asumsi ini, menunjukkan bahwa estimasi koefisien regresi yang diperoleh telah memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sehingga hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	t-statistik	prob	Ket.
C	20.16293	1.899600	0.0899	
LN_X1	0.193120	1.224627	0.2518	Tidak Signifikan
LN_X2	-8.899550	-2.806436	0.0205	Signifikan

LN_X3	5.342657	0.984901	0.3504	Tidak Signifikan
-------	----------	----------	--------	------------------

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Uji t dilakukan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 9.

Berdasarkan hasil uji t, variabel investasi (LN_X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,224627 yang lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,262. Kondisi ini menandakan bahwa secara parsial investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi di Kota Bandar Lampung selama periode penelitian belum memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel tenaga kerja (LN_X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar $-2,806436$ yang secara absolut lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,262. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, karena koefisien regresi bernilai negatif, hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi bersifat negatif. Oleh karena itu, hipotesis parsial terkait tenaga kerja dapat diterima, tetapi arah pengaruhnya berbeda dari dugaan awal.

Sementara itu, variabel pendidikan (LN_X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,984901 yang lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,262. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diteliti, hanya variabel tenaga kerja yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung, sedangkan investasi dan pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan selama periode penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Simultan (Uji f)

F hitung	F table	keterangan
3,934781	3,86	signifikan

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,934781 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,047839. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai F hitung (3,934781) lebih besar daripada F tabel (3,86)

Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, tenaga kerja, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, hipotesis simultan (H_0 ditolak dan H_1 diterima), yang menyatakan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dapat diterima.

Secara substantif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, tetapi merupakan hasil keterkaitan antara investasi, dinamika tenaga kerja, dan tingkat pendidikan. Meskipun secara parsial tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, secara bersama-sama ketiganya terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji R^2

Adjusted R-squared	0.423197	42.32%
--------------------	----------	--------

Sumber: hasil output *E-views* 12, (data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,423197 atau setara dengan 42,32%. Nilai ini menunjukkan bahwa 42,32% variasi pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung selama periode penelitian dapat dijelaskan oleh variabel investasi, tenaga kerja, dan pendidikan yang digunakan dalam model regresi.

Sementara itu, 57,68% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, kondisi makroekonomi

nasional, stabilitas politik, serta faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai Adjusted R-squared digunakan dalam penelitian ini karena memberikan ukuran yang lebih tepat dibandingkan R-squared biasa, khususnya pada model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen serta jumlah observasi yang relatif terbatas. Oleh karena itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,423197 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda, variabel investasi (LN_X1) memiliki koefisien sebesar 0,193120. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan investasi sebesar 1 persen berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi sekitar 0,193 persen dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien yang bernilai positif ini mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t-statistik sebesar 1,224627 dengan probabilitas 0,2518 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik, sehingga H_1 ditolak. Dengan demikian, investasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Hasil ini mengindikasikan bahwa investasi yang terjadi selama periode penelitian belum mampu memberikan dorongan yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara teori pertumbuhan klasik dan neoklasik, investasi dipandang sebagai motor pertumbuhan ekonomi karena melalui akumulasi modal mampu meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan nilai tambah (Cypher & Dietz, 2014). Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi di Kota Bandar Lampung belum memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi yang masuk cenderung bersifat padat modal,

memiliki keterkaitan antarsektor yang relatif lemah, serta memerlukan jeda waktu (time lag) sebelum pengaruhnya tercermin dalam peningkatan output daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amanda & Murwiati, 2025), (Ngabiyanto et al., 2024), dan (Jannah et al., 2024) yang menemukan bahwa investasi memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi belum tentu secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak diikuti oleh kualitas sumber daya manusia, keterkaitan antar sektor yang kuat, serta iklim usaha yang kondusif.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi regresi, variabel tenaga kerja (LN_X2) memiliki koefisien regresi sebesar $-8,899550$. Artinya, jika variabel lain dianggap konstan dan tenaga kerja meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 8,89 persen, demikian pula sebaliknya. Koefisien negatif ini menunjukkan hubungan yang berlawanan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar $-2,806436$, yang secara absolut lebih besar dari t-tabel sebesar 2,262, dengan nilai probabilitas $0,0205 < 0,05$. Dengan demikian, H_2 diterima, yang berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung.

Secara teoritis, dalam model Pertumbuhan Neoklasik (Solow-Swan), tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang diharapkan mampu mendorong peningkatan output (Cypher & Dietz, 2014). Namun, dalam pengembangan model konvergensi yang dikemukakan oleh (Barro, 2013), pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan akumulasi modal dan peningkatan produktivitas dapat menimbulkan efek pengenceran modal (capital dilution), sehingga menekan pertumbuhan output per kapita. Dengan kata lain, peningkatan kuantitas tenaga kerja tanpa peningkatan kualitas justru dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan pendekatan human capital yang dibahas oleh (Pelinescu, 2015), yang menegaskan bahwa kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan sangat bergantung pada kualitas pendidikan, keterampilan, inovasi, dan kapasitas adaptasi teknologi. Oleh karena itu, apabila struktur tenaga kerja di Kota

Bandar Lampung masih didominasi oleh pekerja berpendidikan rendah, sektor informal, serta terjadi ketidaksesuaian keterampilan (*skill mismatch*), maka peningkatan jumlah tenaga kerja belum mampu menghasilkan nilai tambah yang optimal.

Dengan demikian, temuan negatif dan signifikan dalam penelitian ini tidak bertentangan dengan teori pertumbuhan, melainkan menunjukkan bahwa faktor kualitas dan produktivitas tenaga kerja menjadi determinan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi regresi, variabel pendidikan (*LN_X3*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,342657. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel lain dianggap tetap dan tingkat pendidikan meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat sebesar 5,343%, begitu pula sebaliknya.

Namun, hasil uji *t* menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar 0,984901, yang lebih kecil dibandingkan nilai *t*-tabel sebesar 2,262, dengan nilai probabilitas 0,3504 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_3 ditolak. Dengan demikian, pendidikan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung.

Secara teoritis, pendidikan merupakan investasi modal manusia (*human capital*) yang meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi ekonomi. (Gary S. Becker, 1993) menyatakan bahwa pendidikan memperkuat keterampilan dan kompetensi individu sehingga mendorong peningkatan pendapatan. Dalam model neoklasik, (Solow, 1956) menekankan pentingnya kualitas tenaga kerja bagi pertumbuhan output jangka panjang. Namun, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan belum sepenuhnya berdampak pada output ekonomi, yang kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kualitas, *skill mismatch*, serta sifat pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Sejalan dengan itu, (Barro, 1991) menegaskan bahwa kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan sangat bergantung pada kualitas dan efektivitas akumulasi modal manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Arifin et al., 2023) yang

menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya belum cukup kuat secara empiris. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan belum sepenuhnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, serta dukungan struktur ekonomi yang memadai.

Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendidikan Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,934781 yang lebih tinggi dibandingkan nilai F-tabel sebesar 3,86, dengan probabilitas sebesar 0,047839 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 dapat diterima, sehingga investasi, tenaga kerja, dan pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah merupakan hasil keterkaitan berbagai faktor produksi dan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel secara terpisah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fachrizal et al., 2021) yang menemukan bahwa jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai peningkatan output atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga sebagai proses pembangunan yang menjamin keadilan distribusi, kesejahteraan masyarakat (masalah), dan perlindungan kekayaan (hifz al-mal) sesuai dengan tujuan maqashid syariah. Pertumbuhan yang tinggi tanpa diiringi pemerataan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia belum sepenuhnya mencerminkan prinsip pembangunan

Islami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah merupakan hasil interaksi antara akumulasi modal, kualitas sumber daya manusia, dan ketersediaan tenaga kerja. Investasi berperan dalam mendorong ekspansi kapasitas produksi, pendidikan meningkatkan kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan tenaga kerja menjadi faktor utama dalam proses penciptaan nilai tambah.

Meskipun jumlah tenaga kerja meningkat, tanpa dukungan kualitas dan keterampilan yang memadai, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi bisa menurun. Pandangan ekonomi Islam menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas agar kegiatan ekonomi berlangsung secara adil dan produktif, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa (4): 29.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya aktivitas ekonomi yang dilakukan secara sah, adil, dan produktif. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa perolehan harta harus melalui usaha yang benar dan tidak merugikan pihak lain. Dalam konteks penelitian ini, investasi yang halal, tenaga kerja yang kompeten, dan pendidikan yang berkualitas menjadi sarana untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang adil serta menjaga harta (hifz al-mal) sesuai prinsip syariah.

Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi daerah sebaiknya tidak hanya fokus pada peningkatan investasi dan penyerapan tenaga kerja secara kuantitatif, tetapi juga diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kompetensi tenaga kerja, serta investasi yang produktif dan sesuai prinsip syariah. Pendekatan ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya terlihat secara statistik, tetapi juga adil, berkelanjutan, dan selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Kesimpulan

Investasi menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Peningkatan investasi pada dasarnya

berpotensi memperluas kapasitas produksi melalui penambahan modal fisik, seperti pembangunan infrastruktur maupun fasilitas produksi. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi yang terjadi belum memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas investasi masih dipengaruhi oleh struktur sektor ekonomi serta tingkat keterkaitannya dengan aktivitas perekonomian lokal.

Tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah tenaga kerja justru cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas, keterampilan, dan produktivitas dapat menimbulkan inefisiensi dalam proses produksi. Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan struktural di pasar tenaga kerja, seperti dominasi sektor informal dan ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja.

Pendidikan memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tingkat pendidikan pada dasarnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan kualitas sumber daya manusia. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum terlihat secara langsung dalam jangka pendek. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi membutuhkan waktu serta dukungan kebijakan yang tepat.

Secara simultan, investasi, tenaga kerja, dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, melainkan oleh keterkaitan berbagai faktor produksi yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, keseimbangan dan sinergi antara investasi, tenaga kerja, dan pendidikan menjadi elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata diukur dari peningkatan output, tetapi juga dari tercapainya prinsip keadilan, keseimbangan, serta peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Optimalisasi investasi yang bersifat produktif, penguatan kualitas tenaga kerja, dan penyelenggaraan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan pembangunan ekonomi merupakan langkah penting dalam mewujudkan kemaslahatan (masalah) sekaligus mendukung tercapainya tujuan maqāsid al-syarī‘ah.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pemerintah daerah, khususnya dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi. Fokus kebijakan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan, optimalisasi investasi yang berdampak langsung pada sektor produktif, serta penguatan sistem pendidikan yang mendukung kebutuhan pasar kerja. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, keterbatasan jumlah observasi dan variabel yang digunakan menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan seluruh determinan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan jumlah observasi dan rentang waktu penelitian yang relatif terbatas, serta penggunaan variabel yang masih difokuskan pada aspek tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian ini belum mampu menggambarkan secara menyeluruh berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model analisis dengan memasukkan variabel tambahan, seperti perkembangan teknologi, kebijakan fiskal, maupun sektor ekonomi unggulan. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang atau penerapan pendekatan metodologis yang berbeda juga diperlukan guna memperdalam pemahaman mengenai determinan pertumbuhan ekonomi daerah.

Daftar Pustaka

- Amanda, S., & Murwiati, A. (2025). *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2023*. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 13–26.
- Anggraini, D., & Durroh, D. (2025). *Pengertian Statistik Dan Manfaat Statistik Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8767–8774.

<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

- Arifin, H., Hinelo, R., Bahsoan, A., Hafid, R., & Sudirman, S. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo*. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 112–120.
- Barro, R. J. (1991). *Economic growth in a cross section of countries*. *The Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 407–443.
- Barro, R. J. (2013). *Education and economic growth*. *Annals of Economics and Finance*, 14(2), 301–328.
- BPS. (2023a). *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. Badan Pusat Statistik (BPS). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- BPS. (2023b). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar Lampung Menurut Lapangan Usaha 2018-2022* (B. P. S. K. B. Lampung (ed.)). Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. <https://bandarlampungkota.bps.go.id/id/publication/2023/04/05/8525be22daa2332fc921d55e/produk-domestik-regional-bruto-kota-bandar-lampung-menurut-lapangan-usaha-2018-2022.html>
- Chapra, M. U. (2016). *The future of economics: An Islamic perspective* (Vol. 21). Kube Publishing Ltd.
- Cypher, J. M., & Dietz, J. L. (2014). *The Process of Economic Development*. Routledge (Taylor & Francis Group).
- Dardanila, M., & Sari, R. M. (n.d.). *analisis potensi dan proyeksi perekonomian provinsi lampung tahun 2023 potential analysis and economic projections lampung province in 2023*.
- Devi, Y., & Agustin, M. (2024). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2023*. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1942–1953.
- Fachrizal, F., Zamzami, Z., & Safri, M. (2021). *Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi*. *Paradigma*, 16(1 (202)), 167–190.
- Gary S. Becker. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* ((3rd ed.)). University of Chicago Press.
- Ghozali, I., & Ratmono Dwi, R. (2013). *Analisis Multivariat And Ekonometrika Teori, Konsep And Aplikasi Dengan Eviews 8*. Fakultas Ekonomika and Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

- Imammudin, Y., Satriatama, K. G., & Anjaska, R. (2023). *Pemenuhan Investasi Daerah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 7(1), 51–60.
- Jannah, R. T., Sutrisno, S., & Permatasari, I. (2024). *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 772–778.
- Julian, N. A., Melati, P., Utami, E. M., Rahmaillah, W., Purwaningsih, V. T., & Aida, N. (2023). *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Lampung Periode 2012-2021*. *ANALISIS*, 13(2), 334–347.
- Kuznets, S. (1973). *Modern economic growth: findings and reflections*. *The American Economic Review*, 63(3), 247–258.
- Michael P. Todaro & Stephen C. Smith. (2015). *Economic Development (12th Edition)*. Pearson Education.
- N. Gregory Mankiw. (2018). *Principles of Economics ((8th ed.))*. Cengage Learning.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. Madenatera.
- Ngabiyanto, N., Nurkhin, A., Rahman, Y. A., Fauzi, A. S., Lestari, P., Saputro, I. H., & Algifari, A. (2024). *Analisis Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan*. *Business and Accounting Education Journal*, 5(2), 295–324.
- Pelinescu, E. (2015). *The impact of human capital on economic growth*. *Procedia Economics and Finance*, 22, 184–190.
- Ramli, I., Basri, H., Achmad, A., Basuki, R., & Nafis, M. A. (2022). *Linear regression analysis using log transformation model for rainfall data in water resources management Krueng Pase, Aceh, Indonesia*. *International Journal of Design & Nature and Ecodynamics*, 17(1), 79–86.
- Sadono Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar ((3rd ed.))*. Rajawali Pers.
- Sari, E. P., & Farah, A. (2014). *Modal manusia dan produktivitas*. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 7(1), 22–28.
- Solow, R. M. (1956). *A contribution to the theory of economic growth*. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sumarta, S. (2024). *Etika Islam sebagai Fondasi dalam Pembangunan Ekonomi Inklusif dan Berkeadilan: Etika Islam, Ekonomi Inklusif dan Berkeadilan*. *Jurnal Tasyri': Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah*, 6(2), 65–79.